



**KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA ENTIBAB
TENTANG PEMANFAATAN TUMBUHAN KRATOM (*Mitragyna speciosa*) DI
KABUPATEN KAPUAS HULU**

*(Characteristics and knowledge of the people of entibab village about the use of the kratom
(mitragyna speciosa) plant in the kapuas hulu district)*

Richa Syarma^{*}, Siti Masitoh Kartikawati, Dina Setyawati

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Daya Nasional Pontianak 78214

*e-mail: Richasyarma96@gmail.com

Abstract

*Kratom (*Mitragyna speciosa*) is a type of plant that grows in the upstream Kapuas area and currently has a high economic value. This study aims to examine the characteristics of the people of Entibab Village about Kratom plants and describe knowledge about the use of Kratom plants in Entibab Village. The benefits of this research are expected to be able to provide information about community characteristics and public knowledge about the use of kratom plants. The method used is a survey method with a snowball sampling technique, namely determining key respondents. The gender of the community in Entibab Village itself is 18 men and 9 women. There are 2 types of kratom plants in Entibab Village, namely red kratom and white kratom. Kratom cultivation by the people of Entibab Village includes the stages of nursery preparation, land management, plant maintenance, harvest and post-harvest. Based on the criteria for gender characteristics, there are more men than women, 96% of whom are in the productive age category, meaning that almost all of the community is involved in the production process of kratom leaves.*

Keywords: Characteristics, Entibab Village, Kratom Plant, Utilization

Abstrak

*Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah kapuas hulu dan saat ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik masyarakat Desa Entibab tentang tumbuhan Kratom dan mendeskripsikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan Kratom di Desa Entibab. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai karakteristik masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan kratom Metode yang digunakan metode survei dengan teknik snowball sampling, yaitu menentukan responden kunci. Jenis kelamin masyarakat di Desa Entibab sendiri terdapat 18 orang laki laki dan 9 orang perempuan. Tumbuhan kratom di Desa Entibab sendiri terdapat 2 jenis kratom yaitu kratom merah dan kratom putih. Budidaya kratom oleh masyarakat Desa Entibab meliputi tahap persiapan pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen. Berdasarkan kriteria karekteristik jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan, berdasarkan usia 96% termasuk kategori usia produktif, artinya masyarakat hampir semuanya terlibat dalam proses produksi daun kratom.*

Kata Kunci: Desa Entibab, Karakteristik, Pemanfaatan, Tumbuhan Kratom



PENDAHULUAN

Kratom (*Mitragyna speciosa*) ialah salah satu tumbuhan yang masuk kedalam famili Rubiaceae dan genus *Mitragyna*. Secara morfologi, kratom berupa tanaman pohon dengan batang lurus dan kulit batang berwarna abu kecoklatan. Warna tulang dan urat daun menjadi salah satu parameter pembeda, karena terdapat dua jenis warna, yaitu hijau dan coklat kemerahan (Wahyono *et al.*, 2019). Kratom tumbuh subur di daerah dekat aliran sungai pada jenis tanah aluvial yang kaya bahan organik. Kratom bukan tanaman air namun mempunyai kemampuan bertahan hidup bila kondisi lahan sewaktu-waktu tergenang air. Kratom adalah salah satu tumbuhan tropis yang banyak tumbuh pada wilayah semenanjung Thailand, Myanmar, Malaysia, Philipina, termasuk Indonesia, seperti di daerah Kalimantan dan Sumatra. Sebutan daun Kratom berbeda beda setiap daerah, di Indonesia Kratom dikenal dengan kata daun purik, di Malaysia dengan sebutan biak-biak, dan pada Thailand dengan sebutan ithang (Raffa, 2014).

Tumbuhan Kratom sudah lama digunakan masyarakat karena mempunyai beberapa manfaat buat kesehatan, diantaranya untuk mengatasi depresi dan kecemasan (Swogger & Walsh, 2018). Bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan ini ialah daunnya. umumnya masyarakat memanfaatkan daunnya dengan cara mengunyah langsung, atau diseduh pada air panas atau menggunakan kopi. Daun

kratom juga digunakan untuk rokok (Juanda *et al.*, 2019)

Kratom adalah tanaman khas dari daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Tanaman ini mulai terkenal dan menjadi banyak incaran berbagai negara di dunia (Perkindo 2015). Tanaman ini di eskpor secara besar-besaran mencapai 4.800 ton dengan jumlah eksportir 90 orang, dengan perkiraan penghasilan masyarakat petani terkait pengusaha kratom mencapai 49,2 miliar rupiah dalam kurun waktu 4 tahun (Firmansyah *et al.*, 2021). Bagian yang banyak dimanfaatkan dari tanaman ini ialah daunnya. Masyarakat sekitar mengenal daun kratom dengan sebutan daun purik. Berdasarkan hasil survei, masyarakat tradisional di Kapuas Hulu memanfaatkan daun Kratom sebagai penambah stamina dengan memanfaatkan daun kratom sebagai teh.. Oleh karena itu, kajian tentang pemanfaatan serta pengolahan kratom (*Mitragyna spp*) masyarakat Desa Entibab perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik masyarakat Desa Entibab tentang tumbuhan Kratom dan mendeskripsikan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan Kratom di Desa Entibab.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Entibab Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu pada Oktober 2019 dengan lama waktu \pm 3 minggu di lapangan. Alat yang di gunakan untuk menunjang penelitian ini di antaranya



adalah kuisioner atau daftar pertanyaan, sebagai alat utama pendukung pengumpulan data, kamera, sebagai alat untuk dokumentasi, alat untuk perekam suara, alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh dilapangan, *tally sheet* untuk merekap data, dan peta lokasi. Objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Entibab Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu yang memanfaatkan kratom.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik *snowball sampling*, yaitu menentukan responden kunci untuk menentukan responden yang lain berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi (turun langsung ke lapangan). Responden kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan luas (kepala desa) mengenai nama lokal tumbuhan dan manfaat atau kegunaan tumbuhan tersebut serta memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan. Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data pokok dan data penunjang. Pengumpulan data pokok dilakukan melalui wawancara dan observasi (pengamatan langsung dilapangan). Data pokok yang dikumpulkan meliputi data karakteristik responden dan data pemanfaatan daun kratom yang berupa :

jenis kratom, habitus, habitat dan manfaat. Menurut Depkes RI (2009) pengelompokan umur dibagi berdasarkan dua kelompok diantaranya produktif diusia 15 tahun – 64 tahun dan non produktif 65 tahun keatas. Berdasarkan usia, 26 responden termasuk kategori usia produktif. Data Penunjang adalah data yang diperoleh untuk membantu dan didapatkan tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Pengumpulan data penunjang mulai dari mencatat data yang sudah ada diperoleh dari laporan-laporan, jurnal, serta literatur lainnya yang menunjang data pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap 27 responden dapat dilihat pada Tabel 1. Jenis kelamin masyarakat di Desa Entibab terdapat 18 orang laki laki dan 9 orang perempuan, untuk laki laki selain perannya menjadi pegawai atau kades mereka juga menanam dan membibit kratom, sedangkan peran 9 orang perempuan terkait kratom adalah menanam dan memetik kratom siap panen. Selain itu proses menjemur dan pengolahan daun (penggilingan), biasanya dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan secara bergantian atau bersamaan.



Tabel 1. Karakteristik Petani Kratom di Desa Entibab (*Characteristics of Kratom Farmers in The Village of Entibab*)

Karakteristik		
Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
a. Laki-laki 18 orang b. Perempuan 9 orang	a. Produktif (16 – 64 tahun) 26 orang b. Non Produktif (65 tahun ke atas) 1 orang	a. Kades 1 orang b. Kadus 1 orang c. BPD 3 orang d. Petani 8 orang e. Swasta 9 orang f. Nelayan 3 orang g. Pegawai 2 orang
27 orang		

Sumber: Hasil Penelitian 2019

Pengetahuan Masyarakat Tentang Daun Kratom

Hasil wawancara berdasarkan kuisioner dengan 27 responden tentang

pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan kratom, dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Desa Entibab Tentang Tumbuhan Kratom (*Entibab Village Community's Knowledge About Kratom Plants*)

No.	Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mengenal tentang kratom	27	100%
2	Pengetahuan jenis kratom		
	a. Merah	27	100%
	b. Putih	27	100%
3	Mengenal kratom dari		
	a. Orang tua	10	37%
	b. Keluarga	14	52%
	c. Media	3	11%
4	Pengalaman menggunakan tumbuhan kratom	27	100%
5	Asal kratom yang dimanfaatkan		
	a. Membeli	13	48%
	b. Pekarangan	14	52%
6	Pemanfaatan kratom dengan bahan lain		
	a. Ramuan	6	22%
	b. Tunggal	21	78%
7	Bahan yang bisa dicampurkan pada ramuan kratom		
	a. Madu	4	15%
	b. Gula	2	7%
8	Bagian yang digunakan untuk obat	27	100%
9	Penggunaan tumbuhan kratom		
	a. dijual	23	85%
	b. diminum	4	15%
10	Cara pengolahan tumbuhan kratom	27	100%



Setelah melakukan proses wawancara dan pengisian kuisioner didapati hasil seluruh responden mengetahui tentang tumbuhan kratom, pengetahuan awal masyarakat tentang kratom lebih banyak bermula dari keluarga (Tabel 3) karena disebabkan informasi yang di dapatkan melalui mulut ke mulut dengan rumor daun kratom dapat di jual dengan nilai ekonomi yang tinggi. Jenis kratom yang tumbuh di desa Entibab cuma 2 yaitu kratom merah dan kratom putih, dan cara mendapatkannya banyak masyarakat sekitar membeli bibit kratom dan beberapa di antaranya ada juga yang mendapatkannya di pekarangan (Tabel 5). Dalam proses pengelolaan tumbuhan kratom yang diolah adalah daun, daun tersebut di panen, daun yang siap panen biasanya di peroleh dari pohon kratom yang sudah berumur 5-6 bulan, setelah proses panen daun tersebut di hamparkan di atas alas dan dijemur dibawah sinar matahari, setelah kering akan di sortir, daun yang sudah kering sempurna dan setengah kering, kemudian daun yang setengah kering di jemur kembali sedangkan yang sudah kering dengan baik diproses dengan cara digiling sehingga menjadi remahan. Setelah menjadi remahan ternyata sebagian masyarakat setempat ada yang menggunakan untuk diminum ada yang

menggunakannya untuk dijual. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, cara konsumsi masyarakat setempat lebih dominan diminum tanpa di campur bahan lain untuk mendapatkan kesegaran dari rasa pahit daun kratom, akan tetapi ada sebagian masyarakat di desa Entibab yang mencampurkan dengan madu dan gula untuk menghilangkan sedikit rasa pahit. Selain untuk di konsumsi, daun kratom juga di jual oleh masyarakat di Desa Entibab. Selain harga yang tergolong cukup tinggi, peminat yang menginginkan olahan daun kratom juga banyak dari dalam maupun luar negeri, hal ini yang menjadi salah satu faktor peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Entibab.

Jenis kratom di Desa Entibab

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan kratom secara umum terdapat 3 varietas daun kratom yaitu vena merah, vena hijau dan vena putih (Sukrong *et al.*, 2007). Tumbuhan kratom di Desa Entibab sendiri terdapat 2 jenis kratom yaitu kratom merah dan kratom putih. Terdapat dua varietas purik yang ditemukan di Desa Entibab, perbedaan kedua varietas tersebut diidentifikasi melalui warna vena daun, yaitu purik dengan warna vena daun merah dan hijau. Jenis dan habitat kratom dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan Habitat Kratom (*Types and Habitats of Kratom*)

No.	Jenis	Nama Lokal	Famili	Habitus	Habitat
1.	Kratom Merah	Purik Merah	<i>Rubiaceae</i>	Pohon Kecil	Pinggir sungai
2.	Kratom Putih	Purik Putih	<i>Rubiaceae</i>	Pohon Kecil	dan daerah rawa pasang surut

Habitus tumbuhan ini berupa pohon berkayu dengan tinggi 10-30 meter, umumnya tumbuh secara soliter atau berdekatan menggunakan jenis yg serupa. btg lurus dengan kulit batang berwarna abu-abu kehijauan ketika masih muda dan cenderung menjadi abu-abu kecoklatan saat tua. Tekstur permukaan batang (*epidermis*) ketika muda lebih mulus dibanding ketika tua yang cenderung lebih kasar dan mempunyai banyak pustular lentisel (*pustular lenticels*). pada satu batang

muda terdapat 10-12 daun yang berpasangan, tumbuh berhadapan dan bersilangan. Sepasang daun tumbuh diikuti dengan 2 daun penumpu antar tangkai daun (*interpetiolar stipule*), daun penumpu (*stipule*) tepatnya berada di atas berdekatan atau sedikit di atas dua tangkai daun (*petiole*). Ujung batang pohon diakhiri dengan bunga serta buah yang tumbuh di bagian ketiak daun (*axil*) pada antara beberapa daun (Shellard & Lees, 1965). Morfologi tumbuhan kratom dapat dilihat pada Gambar 1.



(a)

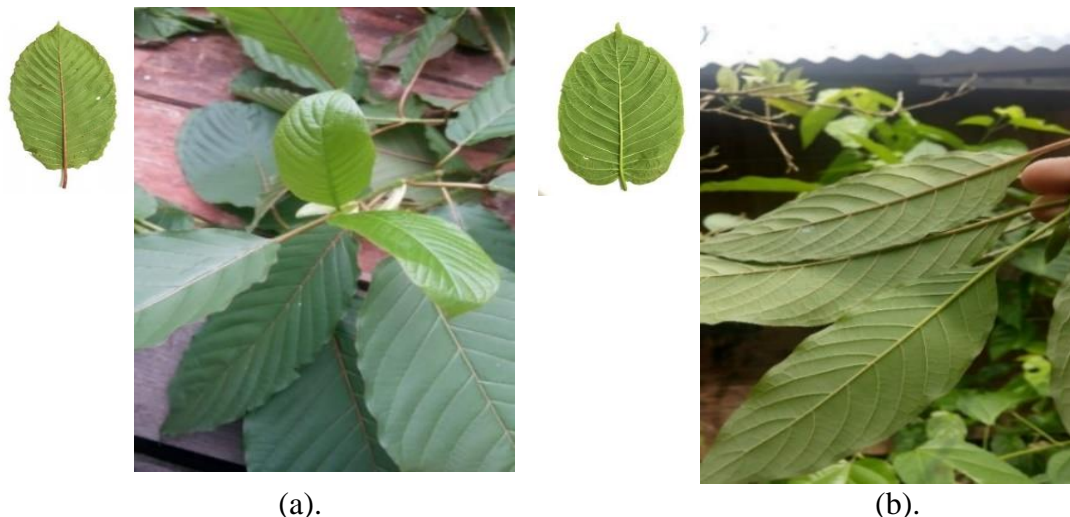


(b)

Gambar 1. Morfologi tumbuhan kratom a. pohon muda, b. pohon tua (*Kratom Plant Morphology a. sapling b. old tree*)

Mitragyna speciosa dikenal sebagai tanaman purik oleh masyarakat Desa Entibab Kecamatan bunut hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut petani, purik (kratom) tumbuh dengan subur di daerah yang tergenang air dan berlumpur. Kondisi habitat kratom merupakan tanaman cepat tumbuh yang

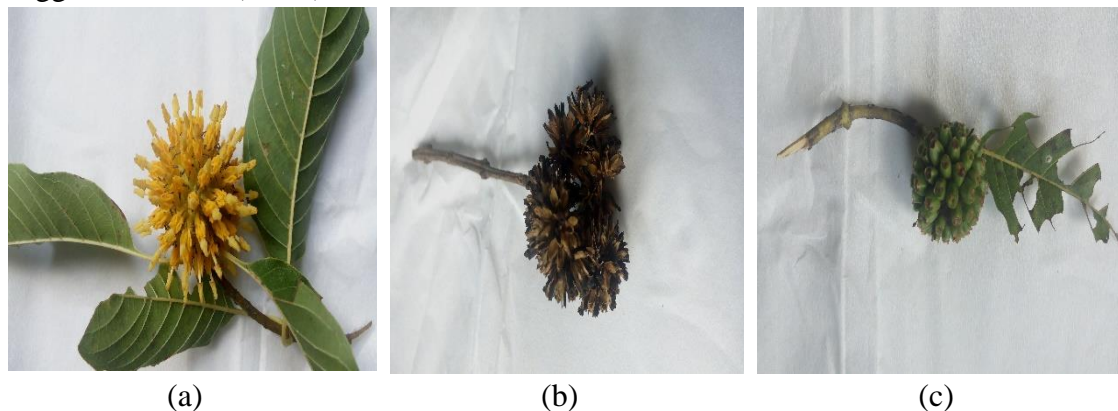
tumbuh secara alami berada di daerah aliran sungai (DAS), zona pasang surut sungai dan rawa. Kratom tumbuh optimal pada tanah aluvial (endapan mineral) yang subur dan berair (Ahmad *et al.*, 2022). Morfologi daun kratom dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Morfologi daun Kratom a. daun kratom putih, b. daun kratom merah,
a. white kratom leaves b. red kratom

Daun kratom di desa Entibab pada umumnya memiliki bentuk bulat telur dan ukurannya dapat melebihi telapak tangan orang dewasa. Daun kratom di desa Entibab memiliki panjang 14-19 cm dan 6-9 cm lebar. Menurut (Shellard & Lees, 1965) daun kratom berbentuk elips hingga bulat telur (*ovate*), ukuran 10-20

x 7-12 cm, mempunyai tulang daun sekunder yang tampak jelas berjumlah 12-17 pasang. warna daun hijau serta cenderung lebih muda dan kontras dibanding warna hijau tumbuhan di sekitarnya. Morfologi buah kratom dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Morfologis buah dan bunga kratom a. bunga majemuk, b. buah kering,
c. buah (*Kratom fruit morphology a. compound interest b. dried fruit c. fruit*)

Bakal buah memiliki diameter sekitar 2-3 mm, mempunyai 10 sudut (*lobus*) dengan panjang 7-9 mm, lebar 4-5 mm, mengandung banyak biji. Biji berbentuk membulat dengan berukuran 1 mm serta mempunyai struktur seperti

sayap pada bagian ujung dengan panjang 1-2 mm.

Budidaya Kratom oleh Masyarakat Desa Entibab Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu

Berdasarkan warna vena daun, kratom yang dibudidayakan oleh

masyarakat berwarna putih dan merah. Secara umum kratom yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Entibab memiliki tulang daun berwarna merah. Menurut petani, kratom dengan tulang daun berwarna putih lebih rentan mati jika patah, luka pada batang atau bengkok pada saat pemanenan daun atau pemotongan batang. Ada kemungkinan daun terlepas dan digantikan secara konstan (tetap atau tidak berubah ubah), akan tetapi ada kuasi musim (*quasi seasonal*) dimana daunnya rontok karena kondisi lingkungan. Selama musim kemarau setiap tahun daun yang gugur akan lebih banyak dan daun yang baru akan tumbuh lebih banyak pada musim penghujan. Budidaya kratom oleh masyarakat Desa Entibab meliputi tahap persiapan pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.



Pembibitan

Menurut petani kratom di Desa Entibab, cara menanam kratom adalah sebagai berikut Pertama pembibitan menggunakan biji dilakukan dengan cara menjemur buah selama 2 jam pada panas matahari. Setelah buah kering, biji akan terpisah dan segera disemaikan di wadah berisi tanah. Pembibitan untuk kebutuhan budidaya memakai wadah dari kotak kayu atau pot menjadi bak persemaian. Benih kratom disemai merata di media kemudian bak ditutup menggunakan kasa transparan dan diletakkan di lokasi yang tidak terkena cahaya matahari langsung. Setiap hari dilakukan penyemprotan air dengan memakai hand sprayer supaya media tidak kering serta kelembaban selalu terjaga. Pembibitan kratom dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembibitan kratom di dalam pot (*kratom in pots*)

Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan kratom mencakup pengendalian gulma/tanaman pengganggu dengan cara membabat menggunakan sabit atau parang. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam

setahun atau tergantung kondisi di lahan. tanaman kratom yang telah besar dan tinggi umur sekitar 2,5 tahun dilakukan pemotongan batang utama untuk mempermudah panen serta merangsang munculnya percabangan.



Gambar 5. Proses pemotongan batang pohon kratom (*The process of cutting the kratom tree trunk*)

Panen

Petani di Desa Entibab Kapuas Hulu melakukan panen pertama ketika tanaman berumur 6 bulan setelah tanam dengan tinggi sekitar 1 m. Panen dilakukan dengan cara memetik daun yang sudah tua, dengan menyisakan kurang lebih 4-6 helai daun muda di bagian pucuk. Produksi pada panen pertama sekitar 0,5 – 0,75 kg/pohon.

Panen ke 2 dilakukan 1,5 – 3 bulan sesudah panen pertama, tergantung kondisi tanaman atau kesibukan petani. Produksi panen ke 2 biasanya meningkat kurang lebih 30%. Panen selanjutnya dilakukan setiap 1,5 – 3 bulan dan produksi semakin meningkat. Untuk mempermudah pemanenan cabang yang terlalu panjang dan tinggi ditarik menggunakan bambu atau tali.



(a)



(a)

Gambar 6. Hasil panen a. proses panen b. daun hasil panen (*Harvest a. harvest process b. harvest leaves*)

Pasca Panen

Petani kratom menjual hasil panen berupa daun segar, remahan dan tepung (bubuk). Kratom berupa remahan dan tepung perlu dilakukan penanganan pasca panen yang terdiri dari sortasi, pembersihan, penjemuran serta perubahan bentuk. Penanganan pascapanen oleh petani masih dilakukan secara sederhana yaitu dengan cara dicuci kemudian dijemur di panas

matahari. Sebagian petani masih melakukan penjemuran di pinggir jalan. Remahan atau tepung kratom yang dihasilkan masyarakat secara umum terdiri dari dua jenis, yaitu tepung kratom berwarna coklat kemerahan serta hijau. Daun hasil panen disortasi, dicuci, ditiriskan, lalu dikeringkan, untuk menghasilkan tepung berwarna hijau. Remahan dan tepung kratom berwarna coklat kemerahan didapatkan dengan

memfermentasi daun, dengan memasukan ke dalam kantong plastik transparan dan ditutup rapat kemudian dibiarkan selama 4 hari. Daun kratom dikeluarkan dari kantong plastik kemudian ditebar merata di atas rak penjemuran setebal + 5 cm sampai kering sekitar 4-5 hari. Remahan dibuat dengan manual maupun menggunakan mesin. Secara manual dilakukan menggunakan cara menggosok-gosokan daun kratom pada alas rak penjemuran sehingga berukuran menjadi kecil,

kemudian ditampi supaya bagian tulang daun terpisah, kemudian bagian tulang daun dibuang. Tepung kratom dibuat dengan cara menggiling remahan kratom dan diayak. Remahan maupun tepung ditempatkan di wadah kedap udara. Setelah menjadi remahan kratom siap dipasarkan didalam atau luar negri. Untuk harga sendiri kratom sendiri dijual dengan kondisi basah, kering, remahan dan bubuk. Pasca panen daun kratom dapat dilihat pada Gambar 7.



(a)



(b)

Gambar 7. Pasca Panen (a) proses penjemuran (b) proses penghalusan menjadi bubuk (*post-harvest (a) drying process (b) pulverization process into powder*)

Pemanfaatan Kratom Oleh Masyarakat Desa Entibab

Hasil wawancara secara langsung terhadap 27 responden, pemanfaatan

kedua varietas kratom tersebut oleh masyarakat Desa Entibab diantaranya bagian daun sebagai bahan obat dan dijual serta batang sebagai kayu bakar.

Tabel 4. Pemanfaatan Tumbuhan Kratom (Utilization of Kratom Plants)

No	Jenis	Khasiat	Waktu Pemungutan	Bagian yang digunakan	Dosis	Cara Penggunaan	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kratom Merah	Stamina	Pagi / Sore	Daun	1-2 sendok teh dan ada yang ½ sendok teh	Diminum	Diambil daunnya sekitar 5-6 lembar kemudian direbus atau bisa juga diseduh dengan air hangat.
2.	Kratom Putih	Nyeri Otot	Pagi / Sore	Daun	1-2 sendok teh dan ada yang	Diminum	Direbus atau dijemur sampai kering baru diseduh

No	Jenis	Khasiat	Waktu Pemungutan	Bagian yang digunakan	Dosis	Cara Penggunaan	Cara Pengolahan
1	2	3	4	5	6	7	8
					½ sendok teh		dengan air hangat
3.	Kratom Merah & Putih			Batang (tumbuhan kratom yang sudah tua)		Furniture dan kayu bakar.	Ditebang, digisik (dipotong menjadi papan / balok.
4.	Kratom Merah & Putih			Buah		Bibit kratom	Buah yang masak berwarna coklat kehitaman baru dijemur sampai merekah dan ditanam kedalam polybag.

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Selain daunnya yang dimanfaatkan, sebagian masyarakat memanfaatkan kayu kratom sebagai kayu bakar untuk keperluan sehari-hari seperti memasak. Bagian yang biasa digunakan untuk kayu bakar adalah ranting-ranting dan bagian batang pohon yang sudah mati. Berdasarkan hasil wawancara dengan

masyarakat sekitar menyatakan bahwa batang kratom yang digunakan sebagai kayu bakar tidak diperjual belikan. Masyarakat menggunakan kayu kratom sebagai kayu bakar hanya untuk keperluan sendiri. Kayu bakar batang kratom dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Batang kratom yang dimanfaatkan sebagai kayu bakar (*kratom trunk used as firewood*)

Pemasaran kratom menurut pengumpul di desa Entibab, menjual daun basah atau kering ke pengumpul yang berada di desa. Daun kratom yang

dibeli dalam bentuk basah atau kering tersebut biasanya diolah terlebih dahulu menjadi remahan atau bubuk oleh pengumpul daun kratom sebelum di jual



ke agen besar. Agen besar biasanya membeli kratom dalam bentuk remahan yg sudah siap di ekspor ke seluruh pembeli.

Pemanfaatan dari segi ekonomi yaitu pemasaran daun kratom. Daun hasil olahan tersebut selanjutnya dikemas sesuai permintaan pasar. Menurut (Wahyono *et al.*, 2019), permintaan pasar dalam negeri biasanya berupa bentuk remahan (80%) dan bubuk. Pasar dalam negeri biasanya untuk diperdagangkan kembali oleh petani pada pengepul. Petani umumnya menjual pada keadaan bentuk segar kepada pengepul yang akan memproses menjadi daun kering, selanjutnya diolah menjadi remahan serta serbuk. Pengepul kelas kecil akan menjual ke pengepul kelas besar yang umumnya adalah seorang eksportir.

KESIMPULAN

Karakteristik masyarakat di Desa Entibab terkait dengan tumbuhan kratom adalah didominasi oleh laki-laki (66%), karena terlibat langsung mulai dari penanaman sampai pemasaran kratom. Peran wanita lebih kepada pemungutan dan pengelolaan pasca panen. Berdasarkan usia 96% masyarakat yang memanfaatkan kratom termasuk kategori produktif (15- 64 tahun). Pengetahuan awal masyarakat di Desa Entibab tentang tumbuhan kratom berawal dari keluarga, orang tua dan media, awalnya mereka hanya menganggap kratom adalah tumbuhan biasa seperti pohon-pohon yang lainnya.

Pemanfaatan tumbuhan kratom oleh masyarakat di Desa Entibab sebesar 85%

karena faktor nilai ekonomis, disebabkan banyaknya permintaan dalam maupun luar negeri sehingga nilai jual dari olahan daun kratom tersebut sangat tinggi dan dapat mencukupi kebutuhan. Perlu adanya penelitian lanjut mengenai identifikasi jenis kratom dan kandungan fitokimia tumbuhan kratom dalam upaya pengetahuan kandungan daun kratom serta pengembangan tumbuhan kratom sebagai obat tradisional, serta perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang tumbuhan kratom tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Prabowo, W. C., Arifuddin, M., Fadraersada, J., Indriyanti, N., Herman, H., & Dej-Adisai, S. (2022). *Mitragyna species as pharmacological agents: From abuse to promising pharmaceutical products. Life*, 12(2), 193.
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi umur menurut kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Firmansyah, A., Nurmeilasari, N., Sundalia M, Muhammad T. 2021. *Kratom: Kajian Botani, Fitokimia, Farmakologi, Isolasi, dan Analisis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Juanda, E., Andayani, S., & Maftuch, M. (2019). Phytochemical screening and antibacterial activity of kratom leaf (*Mitragyna speciosa* korth.) against aeromonas hydrophilla. *The Journal of Experimental Life Science*, 9(3), 155-158.
- Raffa, R. B. (Ed.). (2014). *Kratom and other mitragynines: the chemistry and pharmacology of opioids from a non-opium source*. CRC Press: Taylor & Francis Group.



- Swogger, M. T., & Walsh, Z. (2018). Kratom use and mental health: A systematic review. *Drug and Alcohol Dependence*, 183, 134-140.
- Shellard, E. J., & Lees, M. D. (1965). The *Mitragyna* Species of Asia—Part V—The anatomy of the leaves of *Mitragyna speciosa* Korth. *Planta Medica*, 13(03), 280-290.
- Sukrong, S., Zhu, S., Ruangrunsi, N., Phadungcharoen, T., Palanuvej, C., & Komatsu, K. (2007). Molecular analysis of the genus *Mitragyna* existing in Thailand based on rDNA ITS sequences and its application to identify a narcotic species: *Mitragyna speciosa*. *Biological and Pharmaceutical Bulletin*, 30(7), 1284-1288.
- Wahyono, S., Widowati, L., Handayani, L., Sampurno, O. D., Haryanti, S., Fauzi, F., Ratnawati, G., & Budiarti, M. (2019). Kratom: Prospek Kesehatan dan Sosial Ekonomi. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. ISBN 978-602-373-162 6